

Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengatasi Risiko Stunting Pada Balita Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo

The Role of The Village Head in Empowering Families to Overcome the Risk of Stunting in Toddlers in The Village of Cinta Rakyat, Merdeka Sub-District, Karo District

Ananda Gita Sari Br Ginting

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan,
Indonesia

Email: gitasariginting@gmail.com

ABSTRACT

Community limitations in various sectors are a contributing factor to stunting in toddlers. The current situation in Cinta Rakyat Village shows that there is still a lack of information, knowledge and economy and community indifference to stunting. The purpose of this study was to determine the role of the village head in empowering families to overcome the risk of stunting in toddlers in Cinta Rakyat Village, Merdeka District, Karo Regency. The theory used in this research is empowerment theory, where family empowerment is the main focus of the government to achieve the goal of creating empowered and prosperous families. The method used in this research is a qualitative method with a total of 6 informants, namely the village head, KPM, 2 posyandu cadres and 2 families of toddlers with data collection techniques through interviews and document analysis. The data analysis technique in this study refers to 3 streams of activities namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: (1) the role of the village head in family empowerment, including (a) as a motivator, facilitator and mobilizer, (b) improving the family economy through waste banks, (c) providing sanitation in the form of latrines, (d) providing information (2) obstacles faced in the acceleration of stunting reduction program. Creating empowerment in the village certainly requires cooperation from various parties, especially the village head and the community. The result of this collaboration is that the family of toddlers has the ability to empower the family and there has been an increase in family welfare with the risk of stunting toddlers.

Keywords: Role, Family Empowerment, Stunting

ABSTRAK

Keterbatasan masyarakat dalam berbagai sektor menjadi faktor penyebab terjadinya stunting pada bada balita. Keadaan yang terjadi di Desa Cinta Rakyat saat ini menunjukkan bahwa masih minimnya informasi, pengetahuan dan ekonomi serta ketidakpedulian masyarakat terhadap stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala desa dalam pemberdayaan

keluarga untuk mengatasi resiko stunting pada balita di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan, dimana pemberdayaan keluarga merupakan fokus utama pemerintah untuk mencapai tujuan yaitu menciptakan keluarga yang berdaya dan sejahtera. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 6 orang yakni kepala desa, KPM, 2 orang kader posyandu dan 2 keluarga balita dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu kepada 3 alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran kepala desa dalam pemberdayaan keluarga, meliputi (a) sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator, (b) meningkatkan ekonomi keluarga melalui bank sampah, (c) penyediaan sanitasi berupa jamban, (d) menyediakan informasi (2) kendala yang dihadapi dalam program percepatan penurunan stunting. Menciptakan pemberdayaan di desa tentunya perlu kerja sama dari berbagai pihak khususnya kepala desa dan masyarakat. Hasil dari kerjasama tersebut adalah keluarga balita menjadi memiliki kemampuan untuk memberdayakan keluarga serta sudah terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga dengan resiko balita stunting.

Kata Kunci: Peran, Pemberdayaan Keluarga, Stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan keadaan di mana anak-anak yang berusia di bawah lima tahun mengalami kegagalan pertumbuhan akibat kurangnya asupan gizi selama periode kehamilan dan masa bayi. Gejala stunting dapat terlihat dari tinggi badan anak yang berada di bawah standar usianya, pertumbuhan tulang yang tertunda, dan berat badan yang rendah sesuai dengan usianya. Dampak buruk dari stunting dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan mempengaruhi generasi berikutnya. Pada tahun 2022 sebanyak 148,1 juta atau 22,3 persen dari jumlah seluruh anak-anak dibawah usia 5 tahun di seluruh dunia terkena dampak stunting yang didominasi oleh anak-anak yang tinggal di Asia (52 persen) dan Afrika (43 persen) dari total pangsa global (WHO, 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan tahun 2019 dalam (Lestari, 2022), prevalensi stunting di tingkat nasional mengalami penurunan dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018 dan 27,67% pada tahun 2019. Permasalahan ini tidak hanya terkait dengan aspek gizi semata, tetapi juga mencakup elemen-elemen lain seperti gaya hidup sehat, pemeliharaan kebersihan lingkungan, akses air bersih yang higienis, dan perilaku masyarakat (Kustin, 2021).

Stunting sebagai permasalahan serius dalam kesehatan masyarakat menjadi salah satu fokus perhatian di berbagai wilayah, termasuk Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Data terbaru yang disampaikan oleh kader posyandu Desa Cinta Rakyat menunjukkan bahwa terdapat 233 balita di desa ini. Dari jumlah data tersebut, terdapat 35 orang anak yang mengalami stunting yang terdiri atas 6 orang anak dengan tinggi badan di bawah standar dan sebanyak 29 anak mengalami kondisi sangat pendek. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingginya risiko stunting di desa tersebut.

Stunting yang terjadi di desa Cinta Rakyat sebagian besar disebabkan oleh faktor ekonomi dan pendidikan orang tua balita. Masyarakat dengan keterbatasan ekonomi sering kali menemui kesulitan dalam menyediakan makanan bergizi yang diperlukan untuk 1000 hari pertama kehidupan anak-anak. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah di kalangan orang tua di desa ini juga mempengaruhi pemahaman mereka tentang gizi dan praktik-praktik pola makanan seimbang.

Peran kepala desa sebagai pemimpin lokal yang terlibat aktif dalam inisiasi program pemberdayaan dapat memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial dan solidaritas di antara warga desa. Dengan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan anak-anak melalui pemberdayaan, masyarakat di Desa Cinta Rakyat dapat merasakan peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh dengan menciptakan lingkungan sosial yang lebih produktif dan berdaya. Dengan demikian, peran kepala desa dalam mengatasi risiko stunting tidak hanya menjadi upaya kesehatan semata, tetapi juga menjadi investasi dalam kesejahteraan sosial yang berkelanjutan di tingkat lokal. Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis merasa penting untuk mengetahui dan tertarik untuk meneliti tentang “Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengatasi Resiko Stunting Pada Balita Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat

induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana peran kepala desa secara mendalam sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengatasi Resiko Stunting Pada Balita di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data di lapangan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini akan membahas peran kepala desa dalam pemberdayaan keluarga untuk mengatasi stunting. Oleh karena itu, hasil penelitian dan pembahasan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu, bagaimana peran kepala desa dalam pemberdayaan keluarga untuk mengatasi risiko stunting pada balita di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Pendanaan program percepatan penurunan stunting diperoleh dari berbagai sumber. Salah satu sumber pendanaan dalam program percepatan penurunan stunting ini berasal dari dana desa. Selain dana desa, sumber pendanaan lainnya diperoleh dari Kecamatan Merdeka dan Dinas Sosial Kabupaten Karo. Bentuk dana yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang dalam bentuk uang dan ada juga yang dalam bentuk sembako. Seperti yang dijelaskan oleh informan Budi Artha Karo-Karo:

“Untuk pendanaan, kami mengalokasikan dana besar untuk penanggulangan stunting ini. Dana yang dialokasikan untuk penanganan stunting ini sebesar 80 juta rupiah dan dana tersebut dinaikkan setiap tahunnya diatas 100% untuk dana stunting. Misalnya pada tahun 2022 lalu, dana untuk menangani stunting hanya sekitar 40 juta dan dinaikkan pada tahun 2023 menjadi 80 juta. Selain dana desa, dana dari kecamatan dan dinas sosial juga ada yang dialokasikan untuk stunting”.

Pengalokasian dana untuk percepatan penurunan stunting ini cukup besar. Selain dari dana desa, pendanaan juga berasal dari kecamatan dan dinas sosial Kabupaten Karo. Sumber pendanaan tersebut dapat membantu keluarga balita dan ibu hamil dalam pemenuhan kebutuhan gizi sehari-hari mereka, khususnya bagi keluarga yang memiliki keterbatasan dalam ekonomi, sehingga kebutuhan mereka menjadi terpenuhi dan lebih sejahtera.

Program pencegahan stunting ini dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting bahwa dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan, dilakukan percepatan penurunan stunting. Percepatan penurunan stunting dilaksanakan secara holistik, integratif dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi di antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan. Seperti yang dijelaskan oleh informan Budi Artha Karo-Karo selaku Kepala Desa Cinta Rakyat bahwa:

“Program-program yang kami lakukan berdasarkan pada aturan Presiden RI tentang percepatan penurunan stunting yang dilakukan untuk menghasilkan generasi-generasi yang sehat dan cerdas yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan Diana Safitri selaku bendahara kader posyandu Desa Cinta Rakyat bahwa:

“Kegiatan yang kami lakukan untuk pencegahan dan penurunan angka stunting ini merupakan program pemerintah untuk keluarga yang beresiko memiliki anak yang mengalami stunting serta ibu hamil”

Pelaksanaan program percepatan penurunan stunting ini didasarkan pada peraturan presiden yang ingin menurunkan angka stunting di Indonesia serta meningkatkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas dan produktif serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia yang rendah menjadi penghambat dalam proses merubah pola pikir masyarakat tentang stunting. Sumber daya yang rendah ini diakibatkan oleh kurangnya pendidikan dan pengetahuan masyarakat serta kurangnya kepedulian orang tua tentang pola asuh terhadap anak di Desa Cinta Rakyat ini. Kepala desa sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam mewujudkan hal tersebut, berikut merupakan wujud bagaimana peran Kepala Desa Cinta Rakyat untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mensejahterakan masyarakatnya:

a. Sebagai Fasilitator, Motivator dan Mobilisator

Dengan komitmen untuk melayani dan memimpin, seorang kepala desa memiliki kesempatan untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam kehidupan masyarakatnya. Dengan memperkuat keterampilan dalam peran-peran ini, seorang kepala desa dapat membantu membangun desa yang lebih kuat, lebih bersatu, dan lebih berdaya.

Seperti yang dijelaskan oleh Informan Budi Artha Karo-Karo:

“Sebagai seorang pemimpin, tentunya kepala desa memiliki kewajiban untuk memfasilitasi dan memberikan dukungan atas semua kegiatan yang ada di desa termasuk dalam hal pencegahan stunting ini. Selain dalam hal pendanaan, kami meningkatkan layanan dan kesehatan untuk ibu hamil dan anak, membangun sanitasi, penyediaan makanan sehat untuk balita dan menjalankan bank sampah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta menjaga kebersihan lingkungan”.

Informan Mika Mediana juga menjelaskan bahwa:

“Memfasilitasi yang paling utama itu di pandaan, tetapi selain dalam pendanaan kepala desa menjadi pendorong dalam berjalannya program pencegahan stunting yang kami lakukan, kepala desa selalu mencukupi segala bentuk kebutuhan dalam proses penurunan stunting ini dan segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pencegahan dan mengatasi stunting ini didukung penuh oleh kepala desa. Kepala desa juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk percepatan penurunan angka stunting ini”

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala desa memiliki peran penting dalam berjalannya program percepatan penurunan stunting yang dilakukan. Kepala desa memfasilitasi dan memobilisasi segala bentuk program kegiatan yang berjalan serta menjadi motivator kepada seluruh pihak yang ikut melaksanakan dan mejalankan program-program percepatan penurunan stunting yang dilakukan di desa ini.

b. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan penurunan dan pencegahan stunting yang terjadi pada balita. Rutin melakukan posyandu menjadi bukti antusias warga dalam menurunkan dan mencegah stunting. Informan Diana Safitri menjelaskan bahwa:

“Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kami memberikan reward khusus bagi ibu dan balita yang rutin hadir untuk melakukan posyandu dan pengukuran. Setiap akhir tahun kami memberikan hadiah kepada mereka yang tidak pernah absen untuk posyandu dan pengukuran. Selain itu, untuk kegiatan lainnya kami memberikan insentif kepada orang tua balita yang ikut melakukan program kegiatan yang kami lakukan. Selain untuk meningkatkan partisipasi masyarakat hal tersebut juga dilakukan untuk membantu orang tua balita dalam hal ekonomi.”

Partisipasi keluarga untuk melakukan posyandu cukup tinggi apabila dilihat dari antusiasnya, ditambah lagi dengan adanya hadiah yang diberikan kepada mereka yang rutin

melakukan posyandu dan pengukuran menjadi salah satu bagian yang cukup mempengaruhi mereka untuk hadir meskipun masih ada beberapa dari mereka yang harus dijemput kerumah masing-masing oleh perangkat desa yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan kecamatan agar datang untuk melakukan posyandu dan pengukuran. Seperti yang dijelaskan oleh informan Robiana Bangun bahwa:

“Menurut prosedurnya, kerjasama dilakukan bersama ibu PKK, BPD, perangkat desa, kader balita dan kepala dusun. Apabila orang tua balita tidak datang saat posyandu dan pengukuran maka kepala dusun, BPD serta tenaga kesehatan kecamatan akan turun langsung untuk menjemput balita yang tidak datang saat pengukuran dilakukan. Dari kecamatan sendiri dibentuk wali asuh balita untuk bertanggung jawab dalam pencegahan stunting. Setiap wali asuh terdiri atas delapan orang balita sebagai tanggung jawabnya apabila anak tersebut tidak hadir saat pengukuran dilakukan maka wali asuh tersebut bersama BPD dan kepala dusun yang menjemput langsung balita yang menjadi tanggung jawabnya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam menjalankan program percepatan penurunan stunting ini, diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Kerja sama yang dilakukan di Desa Cinta Rakyat sudah cukup luas, mulai dari bekerjasama dengan seluruh bagian pemerintahan Desa Cinta Rakyat, Kader Posyandu, Kader Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Dusun Cinta Rakyat, tenaga kesehatan puskesmas Kecamatan Merdeka hingga Dinas Sosial Kabupaten Karo.

c. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui bank sampah

Kondisi masyarakat khususnya keluarga balita yang dapat dikategorikan sebagai keluarga miskin menjadi salah satu kendala proses percepatan penurunan stunting sedikit terhambat karena akan lebih sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga pemenuhan gizi pada keluarga menjadi lebih sulit. Bank sampah menjadi salah satu solusi yang dilakukan untuk membantu masyarakat dalam menangani dan mencegah terjadinya stunting pada anak. Menurut informan Robiana Bangun yang merupakan Kader Pembangunan Manusia (KPM) Desa Cinta Rakyat mengungkapkan bahwa:

“Beberapa faktor terjadinya stunting adalah karna ekonomi, pola asuh dan lingkungan. Pemanfaatan sampah untuk menghasilkan uang tambahan untuk keluarga yang kurang mampu sudah kami lakukan dalam beberapa tahun terakhir, dimana sampah-sampah rumah tangga yang telah dipilah kemudian ditampung di bank sampah yang kemudian akan dijual setiap seminggu sekali dan hasil penjualannya akan diberikan kepada mereka sesuai jumlah sampah yang disetor.

Dengan adanya bank sampah tersebut, tidak hanya membantu mereka dalam ekonomi tetapi juga membantu dalam kebersihan lingkungan yang menjadi salah satu faktor terjadinya stunting”

Informan Nopriani Br Surbakti Juga berpendapat yang sama:

“Bank sampah ini sangat membantu saya dalam hal ekonomi, meskipun hasil yang saya peroleh tidak begitu besar tetapi sangat membantu saya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari kami dalam keluarga”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya program bank sampah ini berhasil membantu keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka khususnya untuk pemenuhan gizi pada balita dan kebersihan lingkungan menjadi lebih terjaga dengan adanya bank sampah tersebut.

d. Pembangunan infrastruktur

Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. informan Budi Artha Karo-Karo menjelaskan bahwa:

“Stunting tidak hanya terjadi akibat gizi saja, salah satunya terjadi akibat lingkungan yang tidak bersih dan sanitasi yang kurang memadai. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) untuk membangun sanitasi berupa jamban kepada masyarakat yang belum memiliki jamban”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa stunting tidak hanya terjadi akibat gizi yang tidak baik tetapi juga karena lingkungan dan sanitasi yang tidak memadai. Kerja sama pemerintahan Desa Cinta Rakyat dengan dinas PUPR untuk membangun sanitasi berupa jamban menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

e. Sosialisasi dan Penyuluhan

Desa Cinta Rakyat merupakan salah satu desa dengan tingkat pendidikan yang masih cukup rendah. Sebanyak 20% perempuan di desa ini tidak tamat pada jenjang sekolah dasar, sehingga pengetahuan mereka tentang bahaya stunting masih sangat rendah. Salah satu solusi yang telah dilakukan di Desa Cinta Rakyat adalah dengan melakukan sosialisasi kepada

berbagai kalangan seperti ibu hamil, orang tua balita dan remaja putri. Seperti yang dijelaskan oleh informan Robiana Bangun:

“Kami melakukan sosialisasi bersama Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan tenaga kesehatan kecamatan, kami melakukan sosialisasi terkait stunting ini bersamaan ketika posyandu dilakukan. Selain itu, kami juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang stunting, pola asuh, bagaimana menjaga alat reproduksi dan pemberian pil tambah darah kepada remaja putri dengan cara mendatangi langsung rumah warga meskipun ada beberapa keluarga yang sulit untuk bertemu dengan mereka karena kalau pagi mereka sudah pergi ke ladang dan pulang sore hari”.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh informan Nopriani yaitu:

“Sosialisasi tentang stunting ini sangat bermanfaat bagi kami orang tua dan calon orang tua karena dengan adanya sosialisasi seperti ini, kami menjadi paham bagaimana cara mencegah agar anak-anak kami tidak terkena stunting dan kami paham bagaimana caranya untuk mengatasi stunting ini karena sebelumnya kami tidak mengerti apa itu stunting dan sulit bagi kami untuk mendapatkan informasi seperti ini sebelumnya”.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM) yang bekerja sama dengan Tim Pendamping keluarga (TPK) dan tenaga kesehatan kecamatan sangat membantu para orang tua dan calon orang tua untuk mencegah dan mengatasi terjadinya stunting pada anak mereka. Sosialisasi yang dilakukan berupa sosialisasi tentang bagaimana stunting dan bahayanya, bagaimana cara mencegah dan mengatasi stunting serta bagaimana cara menjaga alat reproduksi. Sosialisasi tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menambahkan informasi dan pengetahuan sehingga dapat menjadi faktor pendukung dalam menurunkan angka stunting di desa tersebut.

f. Pemanfaatan Teknologi

Adanya pengetahuan teknologi yang memadai dapat membantu berbagai pihak untuk melancarkan program percepatan penurunan stunting. Secara tidak langsung, sarana dan prasarana yang digunakan dapat membantu secara tidak langsung. Teknologi yang digunakan di Desa Cinta Rakyat ini berupa aplikasi yang berfungsi untuk membantu mereka memantau kondisi para balita di desa tersebut serta menjadi laporan untuk desa terkait perkembangan stunting di Desa Cinta Rakyat. Seperti yang dijelaskan oleh informan Robiana Bangun bahwa:

“Untuk memantau perkembangan balita, kami menggunakan aplikasi dari kemendesa melalui pemerintahan desa. Nama aplikasinya itu EHDW yang hanya bisa digunakan

oleh Kaur/Kasi Pemberdayaan karena hanya bisa dibuka menggunakan NIK KPM. Aplikasi ini merupakan bagian dari laporan desa. Di dalam aplikasi ini nantinya akan diketahui layanan atau imunisasi apa saja yang sudah diberikan kepada balita, kemudian akan diketahui juga apakah balita tersebut stunting, obesitas atau sehat”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi sangat membantu kader dalam menjalankan program yang dibuat. Dengan menggunakan teknologi percepatan penurunan angka stunting ini menjadi lebih mudah dipantau dan waktu yang dibutuhkan lebih singkat. Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam program penurunan stunting adalah kurangnya partisipasi masyarakat. Meskipun program-program tersebut dirancang dengan baik dan memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan kesehatan anak-anak, namun tanpa dukungan aktif dari masyarakat, implementasinya bisa menjadi sulit. Tanpa partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program-program ini, upaya penurunan stunting mungkin tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Seperti yang dijelaskan oleh informan Robiana Bangun:

“Untuk menjalankan program ini pasti ada kendalanya. Kendala yang kami hadapi dalam menjalankan program percepatan penurunan stunting ini adalah rendahnya pendidikan orang tua balita sehingga kami sulit untuk mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam program ini karena SDM masih rendah. Selain itu, ketidakpedulian masyarakat juga menjadi sulit bagi kami untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjalankan program ini”.

Informan Diana Safitri juga menjelaskan bahwa:

“Kendalanya adalah SDM orang tua masih rendah, kemudian mereka tidak peduli dan dukungan dari keluarga lainnya juga tidak ada. Sehingga tidak ada yang mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan penurunan stunting ini salah satunya adalah posyandu. Selain itu pekerjaan mereka sebagai petani juga menjadi salah satu penghambat, karena pagi-pagi buta mereka sudah pergi ke ladang dan akan pulang ketika sore hari”.

Penting untuk melibatkan masyarakat secara proaktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program-program penurunan stunting, serta menyediakan pendidikan dan dukungan yang memadai untuk memastikan partisipasi yang berkelanjutan. Namun, dari hasil wawancara yang diperoleh, tingkat SDM, pekerjaan, ketidakpedulian serta tidak adanya dukungan dari keluarga yang lain menjadi penghambat dalam program percepatan penurunan angka stunting di Desa Cinta Rakyat. Stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab dinas kesehatan, tetapi

tanggung jawab semua orang, baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Dampak jangka panjang stunting sangat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sehingga perlu dilakukannya program penurunan stunting di seluruh daerah. Kepala desa sebagai pemimpin lokal memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Peran kepala desa dalam mengatasi risiko stunting tidak hanya menjadi upaya kesehatan semata, tetapi juga menjadi investasi dalam kesejahteraan sosial yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Kepala desa memiliki peran yang cukup signifikan dalam pemberdayaan keluarga untuk mengatasi stunting di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Kepala Desa Cinta Rakyat berperan sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator, Kepala Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka yang dapat dilihat dalam proses berjalannya kegiatan untuk mengatasi stunting di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Selain dalam hal pendanaan, kepala desa berperan dalam memfasilitasi untuk kesehatan balita dan ibu hamil baik dari segi kesehatan, kebersihan lingkungan maupun dalam hal ekonomi.

Kepala Desa Cinta Rakyat berperan memfasilitasi keluarga dengan anak stunting dan ibu hamil melalui kegiatan sosialisasi dengan memberikan ilmu dan informasi tentang stunting, pola hidup sehat serta makanan bergizi yang dilakukan oleh Kader Pembangunan Manusia (KPM), Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan tenaga kesehatan kecamatan. Kegiatan sosialisasi tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada keluarga balita dan ibu hamil agar mereka memiliki pengetahuan dan menambah wawasan mereka agar dapat mencegah terjadinya stunting pada anak. Akan tetapi kegiatan sosialisasi tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik dikarenakan masih ada kesulitan untuk bertemu dengan beberapa keluarga balita yang disebabkan oleh mereka yang bekerja sebagai petani dimana mereka bekerja dari pagi hingga sore hari.

Pemenuhan ekonomi masyarakat, khususnya keluarga balita dan ibu hamil dengan kondisi ekonomi yang kurang memadai berhasil diatasi dengan adanya program kegiatan bank sampah yang sudah berjalan selama beberapa tahun terakhir. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari tersebut berasal dari hasil penjualan sampah rumah tangga masing-masing keluarga. Program tersebut juga berhasil mengurangi jumlah sampah di desa tersebut sehingga kualitas lingkungan di Desa Cinta Rakyat menjadi lebih baik. Selain itu, dengan adanya pembangunan sanitasi

berupa jamban bagi keluarga yang tidak memiliki jamban dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui lingkungan yang bersih dan sehat.

Dari penelitian diperoleh bahwa kepala desa berperan dalam proses percepatan penurunan angka stunting di Desa Cinta Rakyat dengan memberikan reward kepada mereka yang aktif untuk datang ke posyandu dan mengikuti kegiatan lainnya dalam proses percepatan penurunan angka stunting di Desa Cinta Rakyat guna meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya keluarga balita dan ibu hamil untuk ikut serta dalam program percepatan penurunan angka stunting di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka. Meskipun masih terdapat kendala yang dihadapi guna menurunkan angka stunting di Desa Cinta Rakyat, diantaranya adalah karena tingkat SDM yang rendah, ketidakpedulian terhadap bahaya stunting, kendala dalam pekerjaan serta tidak adanya dukungan dari keluarga yang lainnya untuk mencegah terjadinya stunting pada balita.

Penutup

Berdasarkan penelitian, kepala desa berperan penting sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam upaya pencegahan stunting di Desa Cinta Rakyat. Ia memberikan dorongan kepada masyarakat, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan menjalankan program bank sampah untuk meningkatkan penghasilan keluarga balita. Kepala desa juga meningkatkan partisipasi keluarga balita dan ibu hamil melalui pemberian hadiah dan menggerakkan pemerintahan desa, serta bekerjasama dengan dinas PUPR untuk membangun infrastruktur sanitasi. Meskipun demikian, upaya percepatan penurunan stunting terhambat oleh rendahnya sumber daya manusia, ketidakpedulian keluarga, dan kurangnya dukungan dari keluarga di desa tersebut.

Ucapan Terimakasih

Peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas diterbitkannya jurnal peran kepala desa dalam pemberdayaan keluarga untuk mengatasi risiko stunting pada balita di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Jurnal ini memberikan wawasan yang sangat berharga dan mendalam serta memberikan data dan analisis yang komprehensif yang diungkapkan memberikan gambaran tentang peran kepala desa dalam pemberdayaan keluarga untuk mengatasi risiko stunting. Terima kasih kepada seluruh tim

penulis dan peneliti yang telah bekerja keras untuk menghasilkan karya ilmiah ini. Kami sangat menghargai dedikasi dalam menyajikan informasi yang akurat dan relevan. Semoga jurnal ini dapat menjadi referensi penting bagi para peneliti dan praktisi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Kustin, K. (2021). Peningkatan Pemberdayaan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Stunting Melalui Taman Gizi Di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember. *Indra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.29303/Indra.V2i1.82>
- Lestari, P., Pralistami, F., Ratna, D., Hamijah, S., & Harahap, R. A. (2022). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kencana Kecamatan Balai Jaya Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2227. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i3.2789>
- Peraturan Presiden republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021. Diambil 24 April 2024.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- WHO. (2023). *Levels And Trends In Child Malnutrition: Unicef/Who/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key Findings Of The 2023 Edition*. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789240073791>